**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masuknya wabah Covid-19 di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, keagamaan, kesehatan termasuk dunia pendidikan. Dampak covid-19 dalam dunia pendidikan dapat terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah yang memberikan kebijakan untuk seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi agar pembelajaran dilaksanakan kembali sebagai aktifitas jarak jauh berbasis rumah, yang dimungkinkan oleh teknologi, tanpa kontak fisik. Guru disibukkan dengan mengajar melalui media online seperti handphone, komputer dan internet, yang biasa kita sebut dengan pembelajaran *daring* (dalam jaringan) atau pembelajaran tatap muka yang biasa disebut *luring* (luar jaringan) namun dilakukan terbatas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah *(BDR)* adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat.

*BDR* tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan anak usia dini. Mendesain ulang pendidikan anak usia dini dengan sistem daring tentu bukanlah hal yang mudah. Permasalahan yang kerap ditemukan kala belajar di rumah yakni hanya mampu mengantarkan peserta didik untuk mengonsumsi informasi dan pengetahuan, daripada menciptakan ide serta solusi baru untuk masalah dikehidupan nyata. Padahal tujuan utama pendidikan anak usia dini ialah untuk membuat anak siap masuk pada jenjang pendidikan dasar, oleh sebab itu di dalamnya melibatkan orang tua dalam tumbuh kembang anak.

Hampir seluruh lembaga pendidikan menjadikan belajar dari rumah sebagai solusi agar pendidikan tetap berjalan. Seperti halnya di TK Islam Al-Azhar 10 Kota Serang, guru TK Islam Al-Azhar 10 Serang harus meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa selama masa belajar di rumah. Guru juga dituntut untuk tetap memantau perkembangan anak selama masa pandemi Covid-19 ini. Selama pembelajaran dilakukan dari rumah tentunya sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru, orang tua dan juga anak. Namun kerja sama antara orang tua dan anak di TK Islam Al-Azhar 10 Serang masih sangat kurang dikarenakan mayoritas orang tua dari anak merupakan pekerja.

Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran dilaksanakan melalui *zoom meeting*, dari 11 anak yang terdapat di kelompok A1 TK Islam Al-Azhar 10 Serang, biasanya hanya ada 3 sampai 6 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi online tersebut. Belum lagi tidak semua anak yang mengikuti pembelajaran daring ditemani oleh orang tua mereka, beberapa anak di antaranya ada yang di temani oleh kakak, nenek, bibi atau asisten rumah tangga.

Selain itu banyaknya kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi selama belajar dari rumah. Salah satunya yaitu seorang ibu di Parepare, Sulawesi Selatan yang tega menganiaya anak kandungnya menggunakan balok kayu dikarenakan anak tidak mengikuti pembelajaran daring selama 2 minggu. Kasus lainnya juga terjadi di Malang, Jawa Timur seorang ibu (MA) melakukan penganiayaan terhadap anak kandungnya yang berusia 8 tahun. Hal ini bermula pada saat anak sedang belajar ditemani oleh ibunya, namun pada saat proses belajar tersebut, ibu MA merasa kesal dikarenakan anak belum bisa memahami maksud dari pelajaran yang dijelaskan oleh ibunya, padahal sudah dijelaskan berkali-kali. Dari kedua kasus tersebut membuktikan bahwa banyaknya hubungan kerja sama antara orang tua dengan anak yang belum terjalin dengan baik.

Dilansir dari Alodokter Kemenkes RI **bahwa urusan pekerjaan bisa membuat orang tua seakan tidak punya waktu untuk anak yang membuat anak jadi kurang perhatian dan kasih sayang. Tidak memberikan perhatian terhadap anak juga salah satu kurangnya kerja sama orang tua terhadap anak. Adapun dampak yang akan terjadi kepada anak apabila kurangnya kerja sama antara orang tua dengan anak, diantaranya krisis kepercayaan diri, gangguan mental, tidak terjalin *emotional bonding* antara anak dan orang tua, gangguan perilaku, sulit untuk menjalin hubungan, dan perkembangan kognitif kurang optimal.**

Selain kurangnya kerja sama orang tua dengan anak, dalam permendikbud nomor 146 tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun harus melaksanakan pembelajaran minimal 180 menit perhari dengan frekuensi pertemuan minimal 5 kali dalam seminggu. Sedangkan pembelajaran daring di TK Islam Al-Azhar 10 Serang hanya dapat dilaksanakan selama 45 menit perhari dikarenakan terbatasnya waktu yang di sediakan oleh aplikasi tersebut. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran berjalan tidak optimal. Guru di TK Islam Al-Azhar 10 Serang mensiasati hal tersebut dengan memberikan tugas kepada anak usia dini dengan harapan dapat memenuhi waktu pembelajaran yang akan didapatkan anak, sehingga anak dapat berkembang dengan sesuai walaupun belajar dari rumah.

Namun metode pemberian tugas pada anak usia dini masih menjadi pro kontra yang terjadi di masyarakat. Kepala Bidang PAUD pada Dinas Pendidikan Empat Lawang, Bapak Rumiyadi, juga menegaskan untuk anak-anak PAUD agar tidak diberikan beban melebihi batas kemampuannya, melainkan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dengan alokasi waktu yang cukup. Hal ini juga di perkuat dengan adanya himbauan dari Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD Kemendikbud Abdoellah mengatakan bahwa masa belajar di rumah bagi siswa PAUD adalah saat mereka bermain dan menghabiskan waktu dengan orang tuanya, ia menegaskan, untuk PAUD tidak ada yang namanya penugasan dari guru kepada anak-anak.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai dampak pemberian tugas pada anak usia dini dalam optimalisasi kerja sama antara orang tua dengan anak di masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan banyak sekali pro kontra tentang pemberian tugas pada anak usia dini yang terjadi di masyarakat dan juga kurangnya kerja sama yang terjadi antara orang tua dengan anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 10 Serang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Metode Pemberian Tugas Terhadap Optimalisasi Kerja Sama Orang Tua dengan Anak Selama BDR”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya.

1. Bagaimana gambaran pemberian tugas pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 10 Kota Serang ?
2. Bagaimana kerja sama antara orang tua dengan anak sebelum adanya pemberian tugas ?
3. Apakah metode pemberian tugas berdampak pada optimalisasi kerja sama orang tua dengan anak selama belajar dari rumah ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah dan latar belakang, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya.

1. Dideskripsikannya gambaran pemberian tugas pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 10 Kota Serang
2. Dideskripsikannya kerja sama antara orang tua dengan anak sebelum adanya pemberian tugas
3. Diketahuinya dampak metode pemberian tugas terhadap optimalisasi kerja sama orang tua dengan anak selama belajar dari rumah
4. **Signifikansi dan Manfaat Penelitian**

Alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan, karena calon pendidik anak usia dini harus siap ketika dihadapkan dengan keadaan terburuk yang mengakibatkan pembelajaran terhambat. Pendidik diharuskan mempunyai solusi-solusi terbaik agar pembelajaran tetap berjalan dan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapannya. Selain mencari solusi untuk pembelajaran, pendidik juga baiknya dapat mengambil sisi positif dari setiap keadaan dan menjadikan keadaan tersebut jalan guna terjalinnya hubungan yang baik antara guru, orang tua dan juga peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya keilmuan yang berkaitan dengan dampak pemberian tugas pada anak usia dini, khususnya pemberian tugas di masa pandemi covid-19 yang dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kerja sama antara orang tua dengan anak.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan manfaat bagi masyarakat/ orang tua, peneliti dan peneliti lain:

1. Bagi guru

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua dan anak.

1. Bagi Anak

Anak akan memperoleh pembelajaran secara efektif walaupun pembelajaran tersebut ia dapatkan di rumah. Hal ini juga dapat membantu anak agar dapat lebih dekat dengan orang tua.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua akan menyisihkan lebih banyak waktu agar dapat bermain dan bersama-sama memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru.

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini terhadap dampak pemberian tugas pada anak, dan tidak menjadikan pro kontra pemberian tugas sebagai masalah, melainkan peneliti dapat mengambil sisi positif dari pemberian tugas dan menjadikannya cara optimalisasi kerja sama orang tua dengan anak selama pandemi covid-19.

1. **Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam peneliti, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari peneliti yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur organisasi Penelitian.

Bab II terdiri berisi uraian tentang kajian pustaka. Kajian pustaka berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, dan Isu Etik.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Adapun dua alternatif cara menyampaian kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.